

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Dewasa ini, kondisi sungai Citarum sangat memperhatikan. Hal ini dikarenakan sungai Citarum tengah mengalami penurunan kualitas air. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kondisi sepanjang alirannya banyak sampah di sepanjang aliran sungai, kualitas air yang kotor dan bau, penyempitan dan pendangkalan sungai hingga banjir di sekitaran sungai Citarum sebagai dampak dari penurunan kualitas sungai tersebut. Kondisi air tanah dangkal juga telah tercemar karena melewati nilai standar untuk air minum dan perlu dimasak terlebih dahulu. Air tanah dalam juga telah dieksploitasi secara berlebihan, dan telah mengalami deplesi sehingga muka air tanah (*water table*) dari tahun ke tahun terus menurun. Potensi air tanah secara kuantitatif untuk seluruh Jawa Barat belum terdata secara jelas, namun dari segi pemanfaatan yang ada saat ini menunjukkan sekitar 60% industri mengandalkan sumber air tanah sebagai satu-satunya sumber air alternatif, terutama pada daerah cekungan Bandung (95%), Bogor dan Cirebon.

Program *Ecovillage* yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat sebagai rangkaian kegiatan besar Gerakan Citarum Bestari merupakan sebagai upaya untuk mengembalikan fungsi aliran sungai Citarum melalui penanaman *mindset* peduli lingkungan terhadap masyarakat. Program *Ecovillage* merupakan suatu kebijakan pemerintah mengenai pengembangan Desa Berbudaya Lingkungan (*Ecovillage*). Pengembangan *ecovillage* merupakan suatu kegiatan berbasis masyarakat dimana pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan (masyarakat, pelaku usaha, tokoh agama, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, aparat pemerintah, dan sebagainya) dimaksudkan untuk membangun budaya dan perilaku ramah lingkungan di dalam 4 aspek, yaitu ekologi, ekonomi, sosial, dan spiritual.

Secara umum, pelaksanaan program *Ecovillage* telah mampu membantu menumbuhkembangkan potensi peduli lingkungan Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat

partisipasi masyarakat Desa Sukasari secara umum relatif tinggi selain itu, dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Sukasari dalam melaksanakan program *Ecovillage* dengan beberapa realisasi kegiatan diantaranya apotik hidup yang terdapat di setiap sudut kampung, Bank Sampah Desa, pembuatan biopori, penataan tanaman di sepanjang aliran sungai Cisangkuy, kampanye lingkungan hidup berupa pembuatan slogan dan mural di sepanjang jalan serta adanya kerjasama dengan pabrik industri di daerah sekitar.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah melakukan proses penelitian yang dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang terdiri dari *display data*, reduksi data dan triangulasi data, serta melakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan teori-teori yang relevan, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Implementasi program *Ecovillage* di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung terdiri dari lima tahapan yakni: 1) perumusan kebijakan; 2) perencanaan kebijakan; 3) penyusunan kebijakan; 4) pelaksanaan kebijakan; dan 5) evaluasi kebijakan dan tindak lanjut. Proses perumusan diawali dengan mengadakan FGD dengan OPD Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Setelah itu dilakukan proses perencanaan sekaligus penyusunan kebijakan *Ecovillage* untuk dilaksanakan di setiap desa di Jawa Barat. Pada tahap pelaksanaan terdapat proses *riungan* yang merupakan proses sosialisasi, koordinasi serta penyamaan persepsi dengan fasilitator dan kader *ecovillage* terkait program yang akan dijalankan. Selain itu pada tahap pelaksanaan dilakukan proses koordinasi dan bimbingan teknis secara berkala antara DLH, fasilitator dan kader *Ecovillage*. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi secara berkala sebagai bentuk penilaian pelaksanaan program untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dan kekurangan pelaksanaan program yang diiringi dengan tindak lanjut hingga Desa Suksari menjadi desa berbudaya lingkungan secara mandiri.
2. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program *Ecovillage* mampu membantu masyarakat untuk menumbuhkembangkan kepeduliannya terhadap lingkungan sebagai bentuk keadaban warga negara (*civic virtue*). Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat Desa Sukasari secara umum relatif tinggi.

- Selain itu, dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Sukasari dalam melaksanakan program *Ecovillage* dengan beberapa realisasi kegiatan diantaranya apotik hidup yang terdapat di setiap sudut kampung, Bank Sampah Desa, pembuatan biopori, penataan tanaman di sepanjang aliran sungai Cisangkuy, kampanye lingkungan hidup berupa pembuatan slogan dan mural di sepanjang jalan serta adanya kerjasama dengan pabrik industri di daerah sekitar. Selain itu target yang dicanangkan melalui empat indikator yakni aspek ekologi, ekonomi, sosial dan spiritual mampu terpenuhi oleh kader *Ecovillage* di Desa Sukasari. Indikatornya antara lain: 1) Mampu menerapkan teknologi ramah lingkungan; 2) Menyelenggarakan pertanian terpadu berbasis konservasi; 3) Sanitasi (pengolahan sampah, drainase, dan MCK komunal/*septic tank communal*); 4) Peningkatan ekonomi lokal melalui potensi yang ada di daerah; 5) Perubahan nilai ekonomi dari masalah yang ada di lingkungan menjadi potensi yang dapat dikembangkan; 6) Usaha/bisnis berkelanjutan; 7) Kesadaran pelaku ekonomi sebagai bagian dari masyarakat; 8) Pembangunan komunitas/jejaring; 9) Gotong royong; dan 10) Kemandirian.
3. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program *Ecovillage* antara lain hambatan internal yakni: 1) Hambatan dalam upaya sosialisasi, yakni tidak mampu menjangkau masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan sosialisasi dilakukan secara berjenjang yang dilakukan melalui OPD Kabupaten/Kota, kemudian informasi diturunkan hingga tingkat desa yang setiap jenjangnya memiliki keterbatasan masing-masing dalam meakukan sosialisasi dan 2) Hambatan dalam koordinasi dengan fasilitator. Hambatan yang dimaksud adalah terbatasnya ketersediaan waktu untuk berkoordinasi secara langsung dengan fasilitator. Sementara hambatan eksternal yakni dinamika sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap kemudahan melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat secara langsung. Sementara itu upaya yang dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya 1) Melakukan evaluasi secara berkala yang melibatkan seluruh *stakeholder* baik dari pihak DLH, fasilitator maupun kader *ecovillage* sebagai pelaksana di lapangan; 2) Mengefektifkan proses *riungan* antara fasilitator dan kader dengan melibatkan masyarakat lokal

secara langsung agar sosialisasi dan koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan dapat perlahan tersampaikan dan 3) Menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai bentuk perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, penulis mengharapkan ada beberapa implikasi terhadap *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini. Ada pun implikasi penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program *Ecovillage* di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dapat dijadikan sebagai *role model* pelaksanaan program *Ecovillage* bagi desa-desa lainnya di Jawa Barat dalam menjalankan program tersebut. Hal ini mengingat pencapaian pelaksanaan program tersebut yang mampu membantu menumbuhkembangkan potensi peduli lingkungan masyarakat lokal.
2. Hasil yang dicapai dalam implementasi Program *Ecovillage* dapat dijadikan sebagai motivasi bagi masyarakat luas untuk melakukan hal yang sama dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, terutama masyarakat di sekitar aliran sungai Citarum. Sebab, demikian secara perlahan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dari mulai hal-hal kecil dan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana.
3. Hambatan dan upaya untuk mengatasinya pada pelaksanaan program *Ecovillage* di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, fasilitator dan kader *ecovillage* untuk meningkatkan kualitas dan ketercapaian sasaran implementasi program *Ecovillage*.

5.3 Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyampaikan rekomendasi sebagai bahan masukan untuk implementasi sebuah kebijakan kedepannya. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

5.3.1 Bagi DLH Provinsi Jawa Barat

- a. DLH Provinsi Jawa Barat sebagai pemangku kebijakan hendaknya lebih meningkatkan koordinasi, sosialisasi dan pengawasan yang intensif dalam menjalankan fungsinya agar dalam implementasi sebuah kebijakan dapat berjalan dengan baik.

5.3.2 Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya berperan aktif dalam implementasi sebuah kebijakan karena masyarakat mempunyai peranan penting dalam memberikan masukan terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut agar implementasi kebijakan menjadi lebih baik lagi.
- b. Hendaknya mengetahui dan memahami esensi dari program *Ecovillage* guna dapat meningkatkan ajakan untuk menjaga lingkungan hidup.

5.3.3 Bagi Departemen PKn FPIPS UPI

- a. Lebih mengintensifkan kajian-kajian mengenai kebijakan pemerintah untuk dijadikan studi kajian di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Lebih memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang kebijakan pemerintah.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan program *Ecovillage* dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan yang berfokus pada pembentukan kompetensi kewarganegaraan di era kekinian.